

Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Powelua Kabupaten Donggala

Increasing Parental Participation in Preventing Stunting in Toddlers in Powelua Village, Donggala Regency

Niluh Puspita Dewi^{1*}, Moh Aril¹, I Wayan Tedy¹, Wayan Wirawan¹, Athia Kurnia Kasim²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

² Akademi Farmasi Bina Farmasi Palu

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI:

10.35311/jmpm.v5i2.498

Informasi Artikel:

Submitted: 29 Oktober 2024

Accepted: 21 Desember 2024

*Penulis Korespondensi:

Niluh Puspita Dewi

Program Studi S1

Farmasi Sekolah Tinggi

Ilmu Farmasi Pelita Mas

Palu

E-mail:

niluhpuspitadewi978@gmail.com

No. Hp : 085342476999

Cara Sitasi:

Dewi, N, P., Aril, M., Tedy, I, W., Wirawan, W., Kasim, A, K . (2024).

Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Powelua Kabupaten Donggala. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*.

5(2).

458-463.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.498>

ABSTRAK

Permasalahan prioritas saat ini yang dialami masyarakat Desa Powelua yaitu tingginya angka stunting dengan jumlah adalah 58 anak. Hal ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam pencegahan stunting pada anak balita, sehingga angka stunting dapat mengalami penurunan. Kegiatan PkM ini bekerjasama dengan aparat desa dan juga kelompok posyandu Desa Powelua, melalui beberapa pendekatan pemecahan masalah. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat Desa Powelua tentang partisipasi Masyarakat terutama orang tua dalam pencegahan stunting pada balita. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif melalui pembagian leaflet, buku pencegahan stunting dan bakti sosial. Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi ketercapaian dilaksanakan dengan memberikan Pre-test dan Post-test kepada masyarakat khususnya para orang tua terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para orang tua sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.

Kata Kunci: Edukasi, Partisipasi Orang Tua, Stunting

ABSTRACT

The current priority problem experienced by the Powelua Village community is the high rate of stunting with a total of 58 children. This is one of the efforts made as a form of the Tri Dharma of Higher Education in increasing parental participation in preventing stunting in children under five, so that the stunting rate can decrease. This PkM activity collaborates with village officials and also the Powelua Village posyandu group, through several problem solving approaches. The aim of carrying out this service is to provide understanding and skills to the Powelua Village community regarding community participation, especially parents, in preventing stunting in toddlers. Counseling is provided using an interactive lecture method through distribution of leaflets, books on stunting prevention and social service. The effectiveness of the extension was tested by administering a questionnaire on community satisfaction with the activities carried out. Achievement evaluation was carried out by giving a pre-test and post-test to the community, especially parents, on the material presented with indicators of success showing an increase in parents' knowledge of 90% in the very good category. By implementing stunting education using different methods, it is hoped that it can increase public knowledge about what stunting is, the causes of stunting, the dangers of stunting in the long term and how to overcome the impact of stunting so that it can minimize the occurrence of stunting in children.

Keywords: Education, Parental Participation, Stunting

PENDAHULUAN

Desa Powelua merupakan penghasil air bersih yang berada di Kecamatan Banawa,

Kabupaten Donggala. Informasi yang kami dapatkan saat survey dari aparat desa bahwa masih ada beberapa problema sesuai dengan



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

kondisi desa, salah satunya adalah permasalahan stunting. Jumlah Stunting di desa Powelua adalah 58 anak. Terbatasnya jumlah petugas kesehatan di desa Powelua seperti bidan desa serta kader posyandu ini menjadi salah satu kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai stunting tersebut dan memantau gizi ibu hamil serta bayi.

Di Indonesia, stunting adalah masalah serius dan masalah gizi utama. Stunting telah menjadi masalah Kesehatan masyarakat yang serius dan prevelansinya tetap tinggi di negara berkembang (Suci & Zahara, 2024). Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6% (Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting adalah masalah gizi yang menjadi masalah nasional, hal tersebut dikarenakan stunting memiliki dampak yang negatif terhadap sumber daya manusia di masa yang akan datang (Yuwanti et al., 2021). Penyebab utama stunting salah satunya adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi masih dalam kandungan hingga masa awal anak (WHO, 2014). Jika terus dibiarkan, maka anak akan sulit mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (Kemenkes RI, 2018).

Kegagalan pertumbuhan (stunting) disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada masa kehamilan atau sejak lahir hingga usia 24 bulan. Usia 0 hingga 24 bulan merupakan masa emas yang menentukan kualitas hidup seorang anak. Masa ini sangat sensitif karena pengaruhnya terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen. Untuk itu diperlukan pola makan

yang cukup pada usia ini (Dewi & Auliyyah, 2020).

Prevalensi data stunting berdasarkan data survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Sulawesi Tengah adalah 28,2%, hal ini mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1,5 persen di tahun 2021 dengan angka prevalensi 29,7%. Namun persentase ini masih lebih besar dibandingkan dengan batasan WHO yaitu < 20%. Sehingga stunting masih jadi permasalahan yang perlu diperhatikan dan ditanggulangi kedepannya agar angka stunting bisa turun sesuai anjuran WHO. (Dewi et al., 2023).

Stunting mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya. Anak-anak ini dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif parah yang tidak dapat diperbaiki lagi yang menyertai terhambatnya pertumbuhan. Dampak buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita (Dewi NP, 2023).

Untuk melihat pertumbuhan bayi dan anak dapat melalui beberapa indikator status gizi. Umumnya ada tiga indikator yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Rosmalina et al., 2018).

Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang pada masa kehamilan ataupun masa balita sampai usia 24 bulan. Usia 0-24 bulan adalah periode emas yang menentukan kualitas kehidupan anak. Periode ini sangat sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen. Untuk itu maka diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini (Dewi & Auliyyah, 2020).

Masalah gizi terutama stunting pada

balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Unicef, 2023).

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, khususnya pendidikan ibu, mempunyai kaitan erat dengan kejadian stunting pada masa anak-anak. Meskipun tidak bersifat universal, kemungkinan seorang anak mengalami stunting meningkat seiring dengan menurunnya pendidikan orang tua, dan kemungkinan terjadinya stunting dua kali lebih besar pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pendidikan terendah dibandingkan dengan anak-anak dengan tingkat pendidikan tertinggi. Sekali lagi, pendidikan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh.

Orang tua yang memberikan nutrisi yang tepat, tepat, dan sering dapat mengurangi gizi buruk pada anak. Selain itu, pengetahuan dapat mempengaruhi keterampilan praktis dan mengubah tindakan ibu dalam situasi yang ideal (Ramdani et al., 2023). Dukungan, peran serta dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan setiap program yang dicanangkan oleh Pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Kurangnya partisipasi khususnya orang tua, akibat sibuk bekerja dapat berdampak pada rendahnya partisipasinya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting (Dali et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penyuluhan "Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Powelua Kabupaten Donggala" untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis

LPPM dalam mewujudkan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi dan mendukung program pemerintah dalam penanggulangan masalah stunting di Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah.

METODE

Bentuk program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilaksanakan yaitu bentuk penyuluhan kepada orang tua terkait dengan edukasi dan penyuluhan pencegahan stunting (definisi stunting, resiko stunting, pencegahan stunting, penanggulangan stunting). Penyuluhan dilakukan dalam bentuk pembagian leaflet kepada orang tua dan pemateri menyampaikan dalam bentuk ceramah menggunakan banner.

Brosur berisi materi stunting dibagikan kepada masyarakat dan materi disampaikan secara lisan melalui presentasi banner. Pada kegiatan, anak-anak akan diberikan makanan bergizi dan para orang tua akan dibagikan Buku Pengetahuan Terkait Stunting.



Gambar 1. Brosur Pencegahan Stunting



Gambar 2. Buku Stunting dan Perkembangan anak

YAYASAN PELITA MAS PALU
SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI
PELITA MAS PALU
 Alamat Kampus : Jl. Walter Monginsidi No. 106 A Telp/Fax: (0451) 458681 Palu - Sulawesi Tengah
 Email : stifpeltamaspalu@yahoo.co.id Website : www.stifpeltamas.ac.id

Identitas Pengabdian Masyarakat (diisi oleh pelaksana)

Judul kegiatan : Penyuluhan Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Powelua Kabupaten Donggala
 Jenis : Sosialisasi, Edukasi dan Diskusi Tanya Jawab
 Lokasi : Desa Powelua Kab Donggala
 Hari/Tanggal : 22 Juni 2022
 Dosen yang terlibat : apt. Niluh Puspita Dewi S.Farm., M.Si

* lingkari yang sesuai

Post Test (diisi oleh masyarakat/sasaran)

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang Anda pilih.

No.	PERNYATAAN	Baik	Cukup	Kurang
1.	Apakah Saudara Mengetahui Apa Itu STUNTING?			
2.	Apakah Saudara Mengetahui Penyebab STUNTING?			
3.	Apakah Saudara Mengetahui Dampak STUNTING?			
4.	Apakah Saudara Mengetahui bagaimana Pencegahan STUNTING?			

Gambar 3. Form Kuisioner Pre-Tes Dan Post-Test

Kegiatan PkM ini juga disertai dengan kegiatan sosial yakni 1) pemeriksaan Kesehatan gratis berupa pengecekan gula darah, kadar kolesterol dan kadar asam urat, serta konsultasi Kesehatan dari apoteker; 2) pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada sebanyak 80 (delapan puluh) kepala keluarga di Desa Powelua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat secara terprogram oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu ini dalam bentuk Penyuluhan Kesehatan bertema “Peningkatan Partisipasi Orang Tua dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Powelua Kabupaten Donggala” yang dilakukan melalui sistem luring di Desa Powelua Kec. Banawa Tengah Kabupaten Donggala dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024 pukul 10.00 – 13.00 wita. Kegiatan PkM ini berfokus pada Dusun I yakni di kantor Desa

Powelua Kecamatan Banawa Tengah Kab Donggala. Masyarakat yang hadir dalam penyuluhan ini sejumlah 20 orang dengan membawa anak-anak yang dikategorikan stunting.

Penyuluhan ini ditujukan kepada Masyarakat dusun I khususnya para orang tua yang memiliki anak dengan kategori stunting. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Powelua, dihadiri perangkat desa dan Ketua STIFA Pelita Mas Palu serta Ketua LPPM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada orang tua mengenai peranan orang tua dalam penanganan faktor resiko stunting dan pencegahannya.



Gambar 4. Penyampaian Materi Stunting

Penyuluhan ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama dengan sang anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Sehingga perkembangan bayi dan balita akan terus dipantau oleh ibu. Maka dari itu, untuk dapat memantau perkembangan anaknya seorang ibu harus dibekali dengan pengetahuan mengenai kesehatan bayi dan balita sehingga dalam pengasuhan anak sesuai dengan standar kesehatan di Indonesia terutama masalah stunting yang masi tinggi di Desa Powelua.

Dalam Kegiatan Pkm ini, Pemateri menggunakan metode penyampaian materi dengan ceramah dan tanya jawab. Adapun tahapan materi yang disampaikan oleh pemateri sebagai berikut :

1. Cara Mencegah Stunting pada Anak
 - a. Memastikan anak makan buah dan sayur yang sehat.

- b. Mencukupi asupan gizi sejak pembuahan sel telur hingga anak berusia 2 tahun.
- c. Memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan.
- d. Mengusahakan anak mendapatkan imunisasi lengkap.

2. Penyebab Stunting

- a. Kurang Gizi dalam Waktu Lama.
- b. Pola Asuh Kurang Efektif.
- c. Pola Makan tidak sehat dan kurang teratur.
- d. Tidak Melakukan Perawatan Pasca Melahirkan.
- e. Gangguan Mental dan Hipertensi Pada Ibu.
- f. Sakit Infeksi yang Berulang

3. Faktor Sanitasi. Gejala stunting pada anak yang harus diwaspadai oleh orang tua yakni:

- a. Anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya.
- b. Proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih muda/kecil untuk usianya.
- c. Berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak seusianya.
- d. Pertumbuhan tulang tertunda

4. Peran Penting Keluarga Dalam pencegahan Stunting

"Dalam upaya percepatan penurunan stunting, keluarga memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam memberikan praktik pengasuhan yang baik dan menciptakan lingkungan sanitasi yang memenuhi standar kesehatan".

Evaluasi ketercapaian dilaksanakan dengan memberikan Pre-test dan Post-test kepada masyarakat khususnya para orang tua terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilan yaitu 90% orang tua memahami edukasi yang diberikan.

Hasil pre test tingkat pemahaman orang tua terhadap bahaya stunting menunjukan masih "cukup baik", namun setelah dilakukannya penyuluhan edukasi terkait stunting, terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terhadap bahaya stunting menjadi "sangat baik". Adapun

hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Orang Tua terkait Stunting

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik	5	25	18	90
2	Cukup	10	50	2	10
3	Kurang	5	25	0	0
4	Total	20	100	20	100

Keterangan: sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para orang tua sebesar 90% dengan kategori sangat baik terhadap materi yang disampaikan oleh Pemateri. Dilaksanakannya penyuluhan stunting ini dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai stunting khususnya di desa Powelua sehingga dapat dilakukan pencegahan stunting sejak dini. Petugas kesehatan di desa Powelua seperti bidan desa serta kader posyandu diharapkan dapat terus melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting tersebut dan memantau gizi ibu hamil serta bayi untuk mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dali, D. et al. (2023) 'Peningkatan Partisipasi Orangtua Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bokori Kecamatan Soropia', Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4(1), pp. 194-197. Available at: <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.207>.
- Dewi, I.C. and Auliyah, N.R.N. (2020) 'Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka

- Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat', *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), pp. 25-29. Available at: <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>.
- Dewi, N.P. et al. (2023) 'Penyuluhan Stunting : Upaya Pencegahan BALITA Stunting di Kota Palu Sulawesi Tengah Stunting Counseling : Efforts to Prevent Stunting Toddlers in Palu City , Centre Sulawesi', pp. 0-4.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin Jendela Data Informasi. ISSN. 2088-270x, Semester I. Pusdatin Kementerian RI
- Ramdani, R.A., Yosef, A. and Masharyono, M. (2023) 'Penyuluhan Stunting Di Desa Mekarharja: Tantangan Dan Solusi', *Lentera Karya Edukasi*, 3(3), pp. 163-174. Available at: <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v3i3.62464>.
- Rosmalina, Y. et al. (2018) 'Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review', *Gizi Indonesia*, 41(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>.
- Suci & Zahara (2024) 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Menuju Keluarga Berkualitas', *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat*, 2(1), pp. 48-53.
- Unicef, 2023. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. Diakses: https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/_report_2013.pdf tanggal mey 2023
- WHO. (2014). WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: World Health Organization
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F.M. and Susanti, M.M. (2021) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.